

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MUATAN BAHASA INDONESIA DAN PPKN MELALUI LKPD KONTEKSTUAL DI SEKOLAH DASAR

Olivia¹, Juliana S², Sri Indrawati³

¹PPG Prajabatan FKIP Universitas Sriwijaya

²SD Maitreyawira Palembang

³PPG Prajabatan FKIP Universitas Sriwijaya

¹ppg.oliviaolivia01@program.belajar.id, ²julianas86@guru.sd.belajar.id,

³sri_indrawati@fkip.unsri.ac.id

ABSTRACT

The problems found in the field based on observations made include: students obtain low learning outcomes, students are less active in participating in learning, and learning using printed books is less attractive. This study aims to describe the use of contextual worksheets in improving the learning outcomes of Indonesian and Civics content students. This research is a Classroom Action Research which consists of planning, implementation, observation, and reflection stages. Data analysis was performed using descriptive analysis (mean and percentage). While the learning completeness criteria are based on individual and classical mastery. The completeness of the learning outcomes obtained in the study were: in the pre-cycle of 46%, in the first cycle of 68%, and in the second cycle of 89%, there was an increase in each cycle. Based on this analysis, it can be said that the use of contextual LKPD can improve the learning outcomes of grade I students in elementary schools.

Keywords: LKPD, Contextual, Learning Outcomes

ABSTRAK

Permasalahan yang ditemukan di lapangan berdasarkan observasi yang dilakukan antara lain: peserta didik memperoleh hasil belajar rendah, peserta didik kurang aktif mengikuti pembelajaran, dan pembelajaran menggunakan buku cetak yang kurang menarik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan LKPD kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik muatan Bahasa Indonesia dan PPKn. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif (rata-rata dan persentase). Sedangkan kriteria ketuntasan belajar didasarkan pada ketuntasan secara perorangan dan secara klasikal. Adapun ketuntasan hasil belajar yang diperoleh dalam penelitian yaitu: pada pra siklus sebesar 46%, pada siklus I sebesar 68%, dan pada siklus II sebesar 89%, pada setiap siklusnya terjadi peningkatan. Berdasarkan analisis tersebut maka dapat dikatakan bahwa penggunaan LKPD kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas I di sekolah dasar.

Kata Kunci: LKPD, Kontekstual, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah proses perkembangan intelektual peserta didik. Ki Hajar Dewantara Bapak pendidikan Nasional Indonesia mendefinisikan pendidikan merupakan suatu upaya dalam diri manusia untuk mengembangkan, meningkatkan, serta membentuk budi pekerti, dalam artiannya karakter, kekuatan batin, intelektual serta jasmani pada diri manusia beriringan bersama alam semesta dan lingkungan kehidupan di masyarakat manusia tersebut. Setiawan & Rahajo (2022) menyatakan pendidikan adalah sebagai proses penting peningkatan manusia yang berkontribusi untuk membentuk identitas beraskan dengan budaya nasional, memiliki unsur sikap, pengetahuan dan keterampilan yang ada dalam diri sebagai bentuk kreativitas dan kepribadian pada peserta didik.

Pembelajaran abad 21 adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang menggunakan desain pembelajaran yang dapat memberikan ruang untuk peserta didik mengeksplorasi kemampuan yang dimiliki (Nurdin & Maharani, 2023). Pembelajaran pada abad 21 dituntut proses pembelajarannya dimana peserta didik dapat

mengembangkan kemampuan dalam bekerjasama, peserta didik yang mengerjakan secara individu akan sulit menemukan solusi permasalahan dalam belajar (Fauziyah & Hendriani, 2019). Pembelajaran abad 21 menuntut pendidik untuk memiliki karakteristik bahwa pendidik harus inovatif dan kreatif mengimplementasikan berbagai macam praktik baik dalam pembelajaran yang dapat memfasilitasi pengetahuan peserta didiknya agar aktif dalam proses belajar (Rahayu et al., 2022)

Seiring dengan tuntutan pembelajaran abad 21, maka sebagai pendidik harus dapat mengkonsepkan pembelajaran yang membuat peserta didik tertarik dalam pembelajaran. Peran pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu harus mampu memberikan materi pembelajaran, mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, membangkitkan semangat peserta didik dalam proses pembelajaran (Novriana et al., 2022). Dalam proses pembelajaran ada komponen penting salah satunya bahan ajar. Bahan ajar yang efektif bertujuan untuk dapat membuat ketertarikan minat belajar peserta didik, selanjutnya akan berdampak pada hasil belajar yang meningkat

(Fahrurrozi et al., 2021). LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) adalah salah satu bahan ajar yang dapat digunakan sebagai pendukung proses pembelajaran yang dapat membuat peserta didik bekerja sama, aktif, dan tertarik dalam proses belajar (Nareswari et al., 2021).

LKPD merupakan lembaran yang memberikan gambar visual dalam materi pembelajaran sebagai bentuk aktivitas proses belajar peserta didik mengkonstruksikan proses belajar (Sari & Susilowibowo, 2022). LKPD dimanfaatkan oleh pendidik sebagai wadah pengekspresian ide-ide baik secara individu maupun kelompok dan langkah kegiatan proses belajar peserta didik untuk memahami telah terkonsep dengan materi pembelajaran (Susilawati, 2022). Dalam LKPD peserta didik dalam proses belajarnya secara langsung dapat mencaritahu sendiri konsep materi melalui aktivitas yang dilaksanakan, sehingga peserta didik dapat mengerti konsep materi tanpa perlu menghapalkannya (Sagita et al., 2020).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas I SD Maitreyawira Palembang. Peneliti memperoleh dan mendapatkan informasi bahwa

peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran tidak menyeluruh hanya sebagian kecil. Proses belajar yang dilakukan menggunakan buku cetak yang di dalamnya terdapat LK (Lembar Kerja) secara langsung dan mandiri, tidak menggunakan lembar kerja yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dalam buku pelajaran minimnya gambar nyata yang memberikan konsep visualisasi kepada peserta didik, hal ini tentu membuat peserta didik sulit untuk memahami makna dan materi pembelajaran. Selain itu lembar kerja yang digunakan hanya berupa soal dan kurang penjelasan atau gambar. Gambar di lembar kerja tidak berwarna hanya hitam putih saja. Hal ini tentu membuat kurangnya ketertarikan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan serius yang memiliki dampak rendahnya hasil belajar peserta didik.

LKPD digunakan untuk memberikan arah peserta didik untuk menemukan konsep dalam materi pembelajaran, sehingga memuat pembelajaran bersifat konstruktivis yang membantu mencapai tujuan pembelajaran. Konstruktivis adalah salah satu komponen pendekatan kontekstual yang menekankan pada aktivitas untuk mengembangkan

pengetahuan peserta didik sendiri, pengetahuan ini berdasarkan pengalaman nyata yang dimiliki peserta didik (Kurniati et al., 2015). Pendekatan kontekstual sebagai bentuk fokus dalam pembelajaran yang membuat peserta didik terlibat dan mampu menemukan makna dalam proses belajar. Pembelajaran bermakna terhubung dengan pembelajaran kontekstual yang dimana pembelajarannya didukung oleh situasi atau permasalahan dalam kehidupan nyata (Gazali, 2016). Maka dari itu pentingnya LKPD Kontekstual dalam pembelajaran yang menarik dengan memberikan konsep visualisasi gambar berwarna yang berkaitan dengan kehidupan nyata peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

LKPD kontekstual memiliki kelebihan yang baik dalam memberikan pengalaman belajar bermakna pada peserta didik diantaranya 1) sebagai alternatif belajar Pendekatan kontekstual menciptakan pengalaman nyata untuk peserta didik. 2) menekankan pada kegiatan belajar yang dialami dalam lingkungan peserta didik, bukan hanya paham saja, 3) memberikan keterampilan peserta didik untuk memecahkan permasalahan dalam

kehidupan peserta didik (Program et al., 2022). Berdasarkan uraian diatas yang membuat peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Peningkatkan Hasil Belajar Muatan Bahasa Indonesia dan PPKn Melalui LKPD Kontekstual di Sekolah Dasar” yang diharapkan dapat menjadi solusi dari permasalahan yang ada. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dalam penerapan LKPD Kontekstual untuk peserta didik kelas I di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh para pendidik untuk meningkatkan kualitas pada proses pembelajaran yang dilakukan (Arikunto et al., 2019). Prosedur penelitian terdiri dari tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus. Subjek penelitian adalah kelas I E SD Maitreyawira Palembang berjumlah 28 peserta didik yang terdiri dari 16 laki-laki dan 12 perempuan, dengan objek LKPD kontekstual. Penelitian

dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dengan menganalisis data pada hasil belajar peserta didik. Pengumpulan data yang digunakan adalah tes. Jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis berupa 10 pertanyaan isian singkat. Tes ini diberikan di akhir setiap siklus dan digunakan sebagai bahan untuk mengetahui hasil belajar yang telah peserta didik capai.

Data yang terkumpul kemudian dilakukan analisis menggunakan penilaian hasil belajar dan penilaian ketuntasan belajar. Penilaian hasil belajar digunakan untuk mengetahui nilai peserta didik dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$x = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan :

x = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah seluruh nilai peserta didik

$\sum n$ = Jumlah seluruh peserta didik

Penilaian ketuntasan belajar digunakan untuk mengetahui persentase klasikal hasil belajar peserta didik secara keseluruhan dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$p = \frac{\sum \text{peserta didik yang tuntas belajar}}{\sum n} \times 100$$

Keterangan :

p = Persentase

\sum peserta didik yang tuntas = Jumlah peserta didik yang tuntas

$\sum n$ = Jumlah seluruh peserta didik

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan berfokus pada peningkatan hasil belajar peserta didik untuk mencapai ketuntasan belajar dengan menggunakan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) kontekstual di kelas 1 SD Maitreyawira Palembang pada pembelajaran tematik muatan Bahasa Indonesia dan PPKn dengan pokok materi kalimat ungkapan dan aturan. Sebelum melakukan tindakan menggunakan LKPD kontekstual pada peserta didik diberikan tes pada prasiklus untuk melihat nilai hasil belajar peserta didik. Pelaksanaan penelitian pada siklus I dan II dalam pembelajaran melakukan aktivitas kerjasama dan diskusi antar kelompok dengan langkah pembelajaran sebagai berikut : 1) Orientasi peserta didik pada masalah, 2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, 3) Membimbing penyelidikan secara individu dan kelompok, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil, dan 5) Menganalisis

dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pelaksanaan dan pengamatan pembelajaran bersama peserta didik kelas I E pada siklus I yang telah dilakukan, masih terdapat kelemahan maupun kendala yaitu: 1) peserta didik belum terbiasa diskusi kelompok sehingga kondusi kelas kurang kondusif, 2) peserta didik masih banyak bertanya tentang penggunaan LKPD kontekstual yang dibagikan. Langkah perbaikan terhadap permasalahan yang diperoleh pada siklus I, agar pada siklus II pembelajaran berjalan dengan baik dan berhasil yaitu: 1) membuat aturan dan kesekapatan bersama peserta didik sebelum belajar agar kelas menjadi tertib, 2) peserta didik diberikan penjelasan awal tentang cara penggunaan LKPD kontekstual. Kemudian pada siklus selanjutnya berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti pada siklus II, terlihat hasil bahwa pembelajaran dengan menggunakan LKPD kontekstual telah berjalan dengan lancar dan efektif. Hal ini dapat dilihat dari perolehan hasil belajar peserta didik selama pembelajaran menggunakan LKPD kontekstual.

Perolehan hasil belajar peserta didik menggunakan LKPD kontekstual yang telah dilakukan pada kegiatan pra siklus, siklus I, dan siklus II sebagai berikut:

Table 1 Frekuensi Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik

Kriteria	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	f	%	f	%	f	%
Belum Tuntas (< 75)	15	54	9	32	3	11
Tuntas (≥ 75)	13	46	19	68	25	89
	28	100	28	100	28	100

Data dari hasil ketuntasan hasil belajar peserta didik pada tabel 1 di atas dapat di jelaskan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya, mulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Peserta didik yang tuntas harus mencapai nilai KKM yaitu 75. Pada pra siklus peserta didik yang mencapai nilai ketuntasan berjumlah 13 peserta didik dengan persentase sebesar 46% dan yang belum mencapai nilai ketuntasan berjumlah 15 peserta didik dengan persentase 54%. Hasil belajar yang di peroleh peserta didik pada pra siklus belum mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan yang diharapkan, sehingga perlu dilakukan tindakan pada siklus selanjutnya yaitu siklus I dengan

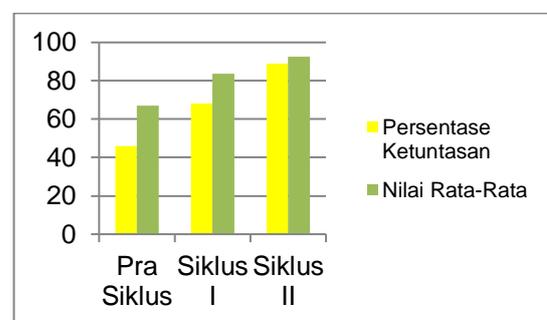
menerapkan LKPD kontekstual dalam proses pembelajarannya.

Pada siklus I terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik yang mencapai nilai ketuntasan berjumlah 19 peserta didik dengan persentase 68% dan yang belum mencapai nilai ketuntasan berjumlah 9 peserta didik dengan persentase sebesar 32%. Hasil belajar yang diperoleh pada peserta didik pada siklus I masih belum mencapai kesesuai nilai ketuntasan hasil belajar peserta didik, maka perlu dilanjutkan pada tindakan siklus II. Selanjutnya tindakan pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik yang mencapai nilai ketuntasan berjumlah 25 peserta didik dengan persentase sebesar 89% dan yang belum mencapai nilai ketuntasan berjumlah 3 peserta didik dengan persentase 11%. Ketuntasan pada siklus II dapat dikatakan berhasil karena mencapai indikator keberhasilan yaitu peserta yang telah tuntas lebih dari persentase sebesar 80% dan sudah memenuhi kriteria keberhasilan. Adapun besaran nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik dari hasil belajarnya pada pelaksanaan pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Table 2. Nilai Rata-Rata Peserta Didik

No	Tahapan	Nilai Rata-Rata
1.	Pra Siklus	67,14
2.	Siklus I	83,57
3.	Siklus II	92,5

Dari data nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil belajar peserta didik mulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II pada tabel 2 di atas dapat di jelaskan bahwa pada tahap pra siklus nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik sebesar 67,14. Pada siklus I mengalami peningkatan nilai rata-rata pada peserta didik menjadi 83,57, dan pada siklus II nilai rata-rata pada peserta didik meningkat mencapai 92,5. Peningkatan hasil belajar peserta didik berdasarkan ketuntasan belajar dan nilai rata-rata pada tiap siklusnya yang terdiri dari pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada gambar diagram peningkatan hasil perbaikan pembelajaran sebagai berikut:



Gambar 1 Diagram Peningkatan Hasil Perbaikan Pembelajaran

Dari data diagram di atas, dapat dilihat bahwa hasil perbaikan pembelajaran yang diperoleh dari data hasil belajar dan nilai rata-rata peserta didik setelah menerapkan dan menggunakan LKPD kontekstual dalam proses belajar peserta didik mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, maka hasil perbaikan pembelajaran yang dilakukan selama penelitian menggunakan LKPD kontekstual dapat dikatakan bahwa peserta didik telah mencapai kriteria ketuntasan minimum, maka penelitian dihentikan pada siklus II karena sudah mencapai kriteria ketuntasan belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, menunjukan bahwa penggunaan LKPD kontekstual terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini selaras dalam penelitian yang dilakukan oleh Puspita et al. (2016) yang menyatakan bahwa penggunaan buku belajar kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar untuk peserta didik kelas II sekolah dasar dengan hasil belajar siswa mencapai 89% dan 92%. Sehingga peneliti hanya menggunakan I siklus dalam penelitian ini dikarenakan aktivitas dan hasil belajar sudah di atas standar yang ditentukan. Dan

penelitian selanjutnya oleh Rizwan (2016) dalam hasil penelitiannya mengatakan bahwa proses pembelajaran dengan melalui pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dengan hasil perolehan nilai rata-rata siklus I 72,0 dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 74,5 hal ini berarti terjadi peningkatan hasil belajar pada setiap siklusnya.

Dalam pelaksanaan penelitian ini LKPD kontekstual disusun dengan langkah-langkah atau aktivitas kegiatan yang harus dilakukan peserta didik, dan dirancang untuk kegiatan berdiskusi dan berkelompok sehingga peserta didik dapat belajar bekerjasama dan melakukannya secara langsung dengan aktif. Hal ini sejalan dengan hal yang dikemukakan oleh Muthoharoh et al. (2017) bahwa penggunaan LKPD dapat memberikan arahan kepada peserta didik dalam menemukan konsep yang sedang dipelajari, yang membuat pembelajaran bersifat konstruktivistis, hal ini membantu pendidik untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Pendapat dari Tahir & Marniati (2022) mengatakan bahwa pembelajaran secara kontekstual

merupakan proses pembelajaran bermakna dimana peserta didik dapat memiliki pengetahuan secara fungsional yang dapat diterapkan untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-harinya. Maka penggunaan LKPD dalam pembelajaran membuat pembelajaran menjadi terarah, peserta didik dapat belajar dengan melakukannya secara langsung pada lembar kerja sehingga peserta didik turut dalam proses pembelajaran dan belajar menemukan konsep materi yang dipelajari.

Dalam pembelajaran dengan menggunakan LKPD kontekstual proses pembelajaran menjadi sangat aktif dan antusias, peserta didik tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan pernyataan bahwa LKPD kontekstual dapat membuat peserta didik menjadi aktif dalam kegiatan atau aktivitas dalam pembelajaran seperti diskusi dan tanya jawab (Suryani et al., 2016). LKPD kontekstual dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik sehingga peserta didik berkeinginan untuk belajar secara langsung (Aswarliansyah, 2020). Sejalan dengan pendapat diatas hasil yang diperoleh dari penggunaan LKPD

kontekstual dalam pembelajaran bahwasannya dalam proses pembelajaran peserta didik merasa tertarik dalam belajar karena adanya gambar-gambar nyata serta berwarna yang yang menjadi perhatian peserta didik, hal ini tentu membangun semangat peserta didik untuk belajar.

Penggunaan LKPD kontekstual membuat peserta didik terdorong untuk mempelajari materi dengan meneukan konsep sendiri, karena peserta didik terlibat dan menggunakan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran sehingga membuat meningkatkannya keaktifan belajar peserta didik. Oleh karena itu, penggunaan LKPD kontekstual dapat membangun pemahaman pada peserta didik dan dapat membangun ketertarikan dan keaktifan peserta didik dalam proses belajar pada muatan Bahasa Indonesia dan PPKn sehingga hasil yang diperoleh dari penggunaan LKPD kontekstual ini adalah meningkatnya hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik. Penggunaan LKPD kontekstual perlu dilakukan dalam pembelajaran untuk peserta didik terutama peserta didik di sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peningkatan hasil belajar muatan Bahasa Indonesia dan PPKn melalui LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) kontekstual pada peserta didik di kelas 1 SD Maitreyawira Palembang berhasil, hal ini ditunjukkan pada nilai hasil belajar berdasarkan persentase ketuntasan pada prasiklus sebesar 46%, pada siklus I sebesar 68%, dan pada siklus II sebesar 89%. Serta besaran nilai rata-rata yang di peroleh peserta didik pada setiap siklus yaitu prasiklus memperoleh nilai rata-rata 67,14, pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 83,57, dan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 92,5. Ketuntasan hasil belajar dpada setiap siklusnya meningkat. Penggunaan LKPD kontekstual ternyata dapat meningkatkan hasil belajar. Oleh sebab itu, LKPD kontekstual dapat digunakan pendidik sebagai alternatif dalam memberikan pengetahuan secara nyata terhadap materi pembelajaran untuk peserta didik di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Aswarliansyah, A. (2020). Pengembangan Lembar Kerja

Siswa Berbasis Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1134-1141.

Fahrurrozi, M., Mohzana, & Mispandi. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Prakarya dan Kewirausahaan Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 6(1), 7–14.

Fauziah, S., & Hendriani, A. (2019). Peningkatan Keterampilan Kerjasama Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Teams Games Tournament Kelas III Sekolah Dasar. *Jpgsd*, 4(2), 196–210.

Gazali, R. Y. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Matematika untuk Siswa SMP Berdasarkan Teori Belajar Ausubel. *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(2), 182.

Kurniati, K., Kusumah, Y. S., Sabandar, J., & Herman, T. (2015). Mathematical Critical Thinking Ability Through Contextual Teaching And Learning Approach. *Journal on Mathematics Education*, 6(1), 53–62.

Muthoharoh, M., Kirna, I. M., & ayu Indrawati, G. (2017). Penerapan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis multimedia untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 1(1), 13-22.

- Nareswari, N. L. P. S. R., Suarjana, I. M., & Sumantri, M. (2021). Belajar Matematika dengan LKPD Berbasis Kontekstual. *Mimbar Ilmu*, 26(2), 204-213.
- Novriana, I., Disurya, R., & Ayu, I. R. (2022). Pengaruh Pemberian Reward terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas 1 di SDN 3 Rambutan. *Journal on Teacher Education*, 4(1), 685-690.
- Nurdin, K., & Maharani, S. D. (2023). Efektivitas Pembelajaran Luar Kelas Pada Materi Kenampakan Alam Terhadap Hasil Belajar Dan Keterampilan Kerjasama Siswa Sd Kelas IV. *Inovasi Sekolah Dasar: Jurnal Kajian Pengembangan Pendidikan*, 10(1).
- Program, J., Pendidikan, S., Palembang, U. M., Islam, N., & Pengembangan, P. (2022). Pengembangan Lkpd Berbasis Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Dengan Konten Nilai Islam Materi Himpunan Universitas Muhammadiyah Palembang , Palembang , Indonesia Smp Negeri 1 Rantau Panjang , Ogan Ilir , Sumatera Selatan 11(1), 213–223.
- Puspita, A. M. I., Djatmika, E. T., & Hasanah, M. (2016). Peningkatan hasil belajar siswa berbantuan buku teks berbasis kontekstual untuk siswa kelas II sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(10), 1880-1883.
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi pembelajaran abad 21 dan penerapannya di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2099-2104.
- Rizwan, R. (2016). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Belajar IPA Melalui Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 11-20.
- Sagita, D., Sutiarto, S., & Asmiati, A. (2020). Pengembangan LKPD Pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TTW untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 846–856.
- Sari, E. N., & Susilowibowo, J. (2022). Pengembangan E-LKPD Berbasis HOTS Pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga Kelas XI Semester 2. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4469-4483.
- Setiawan, F. A., & Raharjo, M. (2022). Media Powerpoint Berbasis Model Contextual Teaching And Learning Di Sdn 68 Palembang. *Inovasi Sekolah Dasar: Jurnal Kajian Pengembangan Pendidikan*, 9(1).
- Suryani, I., Mardiaty, Y., & Herlanti, Y. (2023). Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Sistem Gerak Manusia. *Edusains*, 8 (2), 150–156.

Susilawati, W. O. (2022).
Pengembangan Lembar Kerja
Peserta Didik (LKPD) Berbasis
Contextual Teaching and Learning
(CTL) di Sekolah Dasar. *Edukatif:
Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4922-
4938.

Tahir, T., & Marniati, M. (2022).
Penerapan LKPD Berbasis
Kontekstual terhadap Peningkatan
Kemampuan Pemahaman Konsep
Siswa SD. *Square: Journal of
Mathematics and Mathematics
Education*, 4(2), 83-92.